

PENGETAHUAN PERAWAT MENGENAI KESELAMATAN PASIEN UNTUK MENGHINDARI KEJADIAN YANG TIDAK DIINGINKAN

Muhammad Iqbal Maulana Bakrun¹

¹ Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura, Bangkalan, Indonesia

*e-mail: maulanaiqbalbakrun@gmail.com

Submission Track

Received : Nov 14, 2024

Final Revision: May 1, 2025

Available Online : Oct 30, 2025

Abstract

Patient accidents could occur in healthcare in hospitals. Therefore, knowledge about patient safety must be possessed to reduce patient accidents. This study will assess the level of knowledge of nurses at PKU Muhammadiyah Mojoagung Hospital regarding patient safety. In this descriptive quantitative study, 56 respondents consisting of 17 men and 39 women. 69.96% (n=39 between the ages of 20 and 29. with, 46.43% (n=26) D3 Nursing graduates, and work experience more than 1 year. As many as 50% (n=28) had received socialization (training). There were 94.6% good results (n=53) regarding nurses' knowledge. Three indicators specifically, efficient communication, lowering the risk of transmission, and indicators for unforeseen situations, still require improvement. The level of knowledge of nurses has a positive impact. The better the level of knowledge, patient accident incidents can be avoided. Hospitals are able to carry out regular evaluations by supervision and outreach for patient safety.

Keywords: Hospital, Nurse knowledge, Patient safety

Abstrak

Kecelakaan pasien dapat terjadi pada pelayanan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keselamatan pasien harus dimiliki untuk mengurangi kecelakaan pasien. Penelitian ini akan menilai tingkat pengetahuan perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Mojoagung tentang keselamatan pasien. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, sebanyak 56 responden terdiri 17 laki-laki dan 39 perempuan. Mayoritas responden pada usia 20–29 tahun 69,96% (n=39), dengan 46,43% (n=26) lulusan D3 Keperawatan, dan memiliki pengalaman kerja > 1 tahun. Sebanyak 50% (n=28) telah menerima sosialisasi (pelatihan). Didapatkan hasil baik sebanyak 94,6% (n=53) terkait pengetahuan perawat. Terdapat tiga indikator yaitu, komunikasi efektif, penurunan risiko penularan, dan indikator kejadian tak diharapkan, masih memerlukan perbaikan. Tingkat pengetahuan perawat memberikan dampak positif, sehingga semakin baik tingkat pengetahuannya, insiden kecelakaan pasien akan dapat dihindari. Rumah Sakit mampu melakukan evaluasi secara berkala dengan melakukan pengawasan dan sosialisasi demi keselamatan pasien.

Kata kunci: Rumah Sakit, Pengetahuan Perawat, Keselamatan Pasien.

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan medis terhadap pasien di rumah sakit mempunyai risiko terjadinya insiden keselamatan pasien. Hal ini mewajibkan rumah sakit untuk

memprioritaskan kebutuhan pasien dan memberikan pelayanan medis sesuai standar pelayanan yang aman, bermutu, dan efektif (Amalia et al., 2023). Melindungi keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diharapkan merupakan tujuan ditetapkan peraturan keselamatan pasien di rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

World Health Organization (WHO) menyebutkan kesalahan bedah (27%), kesalahan medis (18,3%) bahkan kasus dengan risiko infeksi pengobatan (12,2%). Merupakan beberapa insiden keselamatan pasien (Venkatesan, 2022). Jumlah insiden keselamatan pasien sangat bervariasi, dengan 8,0% kasus melibatkan kesalahan diagnostik dan 40,1% melibatkan kesalahan pengobatan (Utarini et al., 2009). Budaya keselamatan pasien suatu rumah sakit berhubungan langsung dengan perilaku tenaga keperawatan dalam menghayati nilai-nilai keselamatan pasien (Seriga et al., 2024). Apabila konsep keselamatan pasien dinilai baik, maka sikap perawat dalam melaksanakan program keselamatan pasien juga baik. Hal ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien (Wijaya et al., 2018).

Dari penjelasan yang telah tertulis dapat disimpulkan bahwa insiden keselamatan pasien khususnya kejadian tidak diharapkan masih sering terjadi. Atas dasar tersebut peneliti tertarik mengetahui tingkat pengetahuan perawat terkait keselamatan pasien dalam mencegah kejadian yang tidak diharapkan pada pasien RSUD Muhammadiyah Mojoagung.

2. METHODS

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan ide-ide baru dihasilkan.

Populasi penelitian ini terdiri dari perawat RSUD Muhammadiyah Mojoagung. Purposive sampling merupakan teknik dalam penentuan sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi: a) Perawat yang bersedia sebagai responden; b) Perawat yang melakukan Asuhan Keperawatan; dan c) tidak cuti hamil dan melahirkan. Sedangkan kriteria Eksklusi: a) Perawat yang tidak bersedia menjadi responden; dan b) Perawat di poliklinik dan perinatologi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner hard-file yang dibuat oleh Farisia (2020) berisi pernyataan tentang pengetahuan keselamatan pasien staf perawat. Kuisisioner merupakan instrumen pada penelitian ini.

Tabel 1. *Blueprint* Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Dimensi	Nomor	Jumlah
Ketepatan identifikasi pasien	1,2,3,4,5,6,7,8	8
Peningkatan komunikasi yang efektif	9,10,11,12,13,14,15	7
Peningkatan keamanan Obat	16,17,18,19,20,21	6
Kepastian tepat lokasi, prosedur, dan pasien operasi	22,23,24,25,26	5
Pengurangan resiko infeksi	27,28,29	3
Pengurangan resiko pasien jatuh	30,31,32	3
Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)	33,34,35, 36	4

Analisis Univariat dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur persentase tanggapan yang diterima dalam suatu survei, yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus presentase

Penentuan skor terbagi dengan kategori sebagai berikut:

1. Skor < 60 % dikatakan kurang.
2. Skor 60 – 75 % dikatakan cukup.
3. Skor \geq 76-100% dikatakan baik.

Penelitian ini akan menilai tingkat pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Mojoagung tentang keselamatan pasien dalam mencegah situasi yang tidak diharapkan.

3. HASIL

Dalam penelitian ini didapatkan karakteristi responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, partisipasi dalam sosialisasi keselamatan pasien, dan sumber informasi tentang keselamatan pasien.

Tabel 2. Distribusi Responden (n=56)

Variabel	Fr	Pre (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	17	30,34
b. Perempuan	39	69,96
Usia		
a. 20-29 tahun	39	69,96
b. 30-39 tahun	17	30,34
Pendidikan Terakhir		
a. D3 Keperawatan	26	46,43
b. D4 Keperawatan	5	8,93
c. S1 Ners	25	44,64
Masa Kerja		
a. <1 tahun	16	28,57
b. >1 tahun	40	71,43
Mengikuti Sosialisasi <i>Patient Safety</i>		
a. Pernah	45	80,36
b. Belum Pernah	11	19,64
Sumber Informasi <i>Patient Safety</i>		
a. Media elektronik	11	19,64
b. Media cetak	2	3,57
c. Pelatihan	28	50
d. Teman sejawat	11	19,64
e. Tidak tahu	4	7,14

A. Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien

Hasil sebaran kuesioner penelitian mengenai tingkat pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien dan kejadian tidak diharapkan pada pasien di RSUD Muhammadiyah Mojoagung (Tabel 3). Terdapat tiga indikator yang masih perlu ditingkatkan oleh tenaga perawat. No 11 tentang peningkatan komunikasi efektif; No 28 dan 29 tentang pengurangan risiko penularan terkait layanan kesehatan; dan No 35 tentang kejadian tidak diharapkan.

Tabel 3. Distribusi No kuisisioner Tingkat Pengetahuan (n=56)

	Benar		Salah	
	f(n)	%	f(n)	%
Sasaran 1				
1	54	96,4	2	3,6
2	56	100	0	0
3	43	76,8	13	23,2
4	55	98,2	1	1,8
5	55	98,2	1	1,8
6	55	98,2	1	1,8
7	56	100	0	0
8	56	100	0	0
Sasaran 2				
9	53	94,6	3	5,4
10	51	91,1	5	8,9
11	36	64,3	20	35,7
12	55	98,2	1	1,8
13	50	89,3	6	10,7
14	54	96,4	2	3,6
15	55	98,2	1	1,8
Sasaran 3				
16	56	100	0	0
17	56	100	0	0
18	56	100	0	0
19	55	98,2	1	1,8
20	56	100	0	0
21	56	100	0	0
Sasaran 4				
22	56	100	0	0
23	54	96,4	2	3,6
24	56	100	0	0
25	55	98,2	1	1,8
26	52	92,9	4	7,1
Sasaran 5				
27	54	96,4	2	3,6
28	6	10,7	50	89,3
29	19	33,9	37	66,1
Sasaran 6				
30	52	92,9	4	7,1
31	50	89,3	6	10,7
32	53	94,6	3	5,4
Sasaran 7				

33	54	96,4	2	3,6
34	54	96,4	2	3,6
35	13	23,2	43	76,8
36	54	96,4	2	3,6

Hasil pengukuran variabel pengetahuan perawat terkait keselamatan pasien di RSU PKU Muhammadiyah Mojoagung.

Tabel 4. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (n=56)

Tingkat Pengetahuan	f(n)	Persentase (%)
Baik	53	94,6
Cukup	3	5,4
Kurang	0	0
Total	56	100

4. DISKUSI

Dari total 56 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 (69,9%). Riskiyah (2018) menyatakan sebagian besar responden adalah perempuan (75,2%). Menurutnya, perempuan adalah sosok yang mempunyai naluri baik dalam menjaga diri dan kesehatannya. Mahfudhah (2018) menyatakan gender merupakan salah satu faktor terhadap kepatuhan seseorang. Menurutnya perempuan lebih berhati-hati dan penuh perhatian dalam pekerjaannya. Peneliti berasumsi karena mayoritas responden adalah perempuan, maka tingkat pengetahuan keselamatan pasien berada pada kategori "baik".

Usia 20 hingga 29 tahun merupakan mayoritas sample pada penelitian ini. Dimana kelompok usia tersebut merupakan usia kerja. Usia merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan karena berkaitan dengan pengalaman. Seiring bertambahnya usia kemampuan mengambil keputusan dalam proses kerja meningkat (Andini et al., 2022).

Mayoritas responden mempunyai kualifikasi pendidikan D3 (46,43%). Sedangkan untuk pendidikan keperawatan (S1 keperawatan) sebesar 44,64%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam menerima informasi, maka dapat disimpulkan semakin kompeten (Fatimah, 2019).

Berdasarkan lama penempatan tenaga perawat sebanyak 71,43% telah bekerja > 1 tahun. Menurut Pambudi *et al.*, (2018), semakin lama bekerja maka semakin banyak pula pengalaman di lapangan yang akan berdampak positif dalam praktik keselamatan pasien.

Selain data demografi, penelitian menunjukkan 80,36% responden, berpartisipasi dalam sosialisasi keselamatan pasien. Pada penelitian Arini (2019), mayoritas responden telah mendapatkan sosialisasi keselamatan pasien. Menurut Aprisunadi et al., (2023), perawat yang berpartisipasi dalam kesadaran/pelatihan keselamatan pasien memiliki tingkat pengetahuan dan disiplin yang cukup untuk mengikuti SOP yang diterapkan dan mungkin memerlukan pengetahuan yang cukup untuk memastikan hal tersebut.

Pelatihan keselamatan pasien yang diterima perawat dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap apakah mereka baik dalam penerapannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi mengenai sosialisasi tujuan keselamatan pasien, dan sebanyak 50% menerima informasi dari pelatihan.

Hasil survei yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Mojoagung menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik. Dari 56 perawat, 53 orang (94,6%) mempunyai pengetahuan baik dan 3 orang (5,4%) mempunyai pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan perawat dievaluasi berdasarkan kuesioner yang telah diisi, namun ditemukan 3 poin yang kurang tepat dalam menjawab kuesioner. Pernyataan perawat yang tidak akurat paling sering terjadi pada komunikasi efektif, pengurangan risiko infeksi terkait layanan kesehatan, dan indikator kejadian tidak diharapkan. Pengetahuan perawat sangatlah penting dikarenakan kurangnya pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien tidak hanya jelas mempengaruhi kinerja mereka sendiri dalam mempraktikkan keselamatan pasien, tetapi juga berdampak negatif pada pasien. Hal ini juga dapat menyebabkan suatu insiden keselamatan pada pasien. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan tenaga keperawatan, perlu diadakan pelatihan dan pembekalan tentang keselamatan pasien secara berkala kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga keperawatan, agar tidak terjadi kecelakaan pasien yang tidak diharapkan di rumah sakit.

Farisia (2020) menemukan bahwa pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien berada pada kategori baik dengan 91,8% responden, 9,9% kategori cukup dan 1,8% kategori kurang. Selain itu, Luthfi Fauzi Baihaqi & Etlidawati (2020) menemukan bahwa sebanyak 51,2% "baik", 23,8% "cukup", dan 25% "kurang". Untuk mendukung penelitian ini, penelitian lain menemukan bahwa berdasarkan hasil survei mengenai tingkat pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien, responden berada pada kategori "baik" (60%); sedangkan kategori "cukup" (35%) dan kategori "buruk" (5%) (Anggraeni et al., 2016). Tingkat pengetahuan tenaga keperawatan mengenai keselamatan pasien memberikan dampak yang sangat positif bagi pasien. Karena semakin baik pengetahuan perawat, maka mereka akan semakin mampu menjamin keselamatan pasien dan menghindari insiden pasien yang tidak diharapkan di rumah sakit.

Simpulan dari penelitian ini masuk dalam kategori pengetahuan baik ditinjau dari tingkat pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien dalam mencegah kejadian tidak diinginkan pada pasien RSUD Muhammadiyah Mojoagung. Hasil yang mendukung adalah sebagian besar perawat yang mengikuti penelitian telah bekerja lebih dari satu tahun, mengikuti pendidikan keselamatan pasien, dan memiliki pengalaman bekerja di rumah sakit. Kurangnya pengetahuan perawat dapat membahayakan keselamatan pasien. Hal ini sangat merugikan pasien, bahkan kejadian yang tidak diharapkan dapat mengakibatkan kematian atau disebut kejadian sentinel. Oleh karena itu, perawat memerlukan sosialisasi dan pengkajian kesehatan secara berkala. Penting bagi perawat untuk selalu memastikan keselamatan pasien dan mencegah kejadian tak diharapkan di rumah sakit.

5. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tenaga keperawatan mengenai keselamatan pasien sebagian besar berada pada kategori 'baik'. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik sikap perawat dalam menjamin keselamatan pasien dan mencegah situasi pasien yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien sangat penting.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien untuk mencegah kejadian pasien yang tidak diharapkan. Untuk menjaga kualitas pengetahuan perawat, manajemen rumah sakit didorong untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait keselamatan pasien secara berkala agar lebih memenuhi standar rumah sakit. Hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar komite keperawatan dapat melakukan supervisi langsung terhadap perawat, dan membantu perawat dalam memantau tindakan keperawatan guna meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah kejadian yang tidak diharapkan di dalam rumah sakit..

REFERENCES

- Amalia, M., Pelu, M. A., & Ekawaty, D. (2023). Gambaran Penerapan Patient Safety Di Rsup Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. *Public Health and Medicine Journal (PAMA) 2023*, 1(3), 10–23.
- Andini, F. R., Rochmah, T. N., Makalew, L. A., Dewi, M. S., & Bilqis, N. (2022). Comparison between Milgram's and Niven's Obedience Theory on Nurses in Obedience using Personal Protective Equipment. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1373>
- Anggraeni, D., Ahsan, A., & Azzuhri, M. (2016). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 309–321. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.13>
- Anggraeny, S. F., Soebhali, B., Sulistiawati, S., Nasution, P. D. S., & Sawitri, E. (2021). Gambaran Status Konsumsi Air Minum Pada Pasien Batu Saluran Kemih. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i1.211>
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>
- Arini, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap STIKES Hang Tuah Surabaya Email: diyaharini76@yahoo.co.id Pendahuluan Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(2), 87–99. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK/article/download/62/54>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. 48.
- Luthfi Fauzi Baihaqi, & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan

- Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe_ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* , September, 318–325.
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, III(4), 1–9.
- Pambudi, Y. D. W., Sutriningsih, A., & Yasin, D. D. F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Pengetahuan, T., & Fatimah, H. (2019). *Tingkat Pengetahuan tentang...(Henny Fatimah)*1. 1–6.
- Riskiyah, R.-. (2018). Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *Journal of Islamic Medicine*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.18860/jim.v2i2.5775>
- Seriga, S., Hassan, H. C., & Sansuwito, T. (2024). Nurses' Knowledge Of Patient Safety Incidents: Literature Review. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 336–347. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.302>
- Utarini, A., Schmitdt-Ehry, G., & Hill, P. (2009). *Hospital management training, new ways to improve services in indonesia*.
- Venkatesan, L. (2022). Patient Safety Challenge: Medication without Harm. *Nursing Journal of India*, CXIII(05), 232–234. <https://doi.org/10.48029/nji.2022.cxiii507>
- Wijaya, M. A., Widanti S, A., & Hartanto, H. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien Melalui Lima Momen Cuci Tangan Sebagai Perlindungan Hak Pasien. *Soepra*, 4(1), 153. <https://doi.org/10.24167/shk.v4i1.1481>